

**PERAN ORANGTUA DALAM PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK USIA DINI DI *DAYCARE*
TAMAN PINTAR BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh
MISRIATON
NIM. 170210029**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK USIA DINI DI *DAYCARE*
TAMAN PINTAR BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

MISRIATON
NIM. 170210029

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh: Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Heliati Fajriah, MA

NIP. 197305152005012006



Munawwarah, M. Pd

NIP. 199312092019032021

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENALAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK USIA DINI DI DAYCARE
TAMAN PINTAR BANDA ACEH**

SKRIPSI

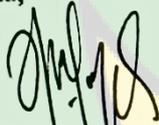
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 21 Juli 2023
3 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Heliati Fakhriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



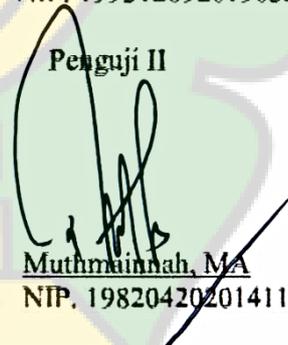
Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji II



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197501021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Misriaton
Nim : 170210029
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di *Daycare* Taman Pintar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Juni 2023

Yang menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Misriaton
NIM : 170210029
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di *Daycare* Taman Pintar
Tanggal Sidang : Jumat, 21 Juli 2023
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Munawwarah, M. Pd
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Orang tua sudah memberikan pengenalan pendidikan seks kepada anak dimulai usia 2 tahun, akan tetapi ketika anak berada di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan bermain anak-anak belum menerapkan apa yang orang tuanya berikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang peran orang dalam pengenalan pendidikan seks pada anak dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat orangtua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun berjumlah 8 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pengenalan pendidikan seks anak sudah cukup baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan seks anak, yaitu sebagai pendidik, sesuai dengan tahapan usianya. Adapun faktor-faktor pendukung ialah faktor pendidikan orang tua, faktor pengetahuan, faktor media sosial, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat ialah faktor lingkungan, faktor pekerjaan, faktor bahasa, faktor pengetahuan, faktor media sosial.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan jasmani dan rohani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, beserta kepada kita semua selaku umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswi akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Daycare Taman Pintar Banda Aceh”**.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan dan keikhlasan kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menuntun anak-anak didiknya untuk menyelesaikan studi S1.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing I dan Ibu Munawwarah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, saran, nasehat, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
5. Staf karyawan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada pihak *Daycare* Taman Pintar dan seluruh orang tua yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman sekalian.

Banda Aceh, 11 Juli 2023
Penulis

Misriaton
NIM. 170210029

LEMBAR ISTIMEWA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberi saya kekuatan sampai bertahan di titik yang sekarang ini.

1. Terima kasih banyak kepada Ayah Alimi BA dan Mama Rasyidah (Almh) tersayang yang telah membesarkanku, mendidik, dan tidak pernah lelah memberi dukungan kepada anaknya. Dengan itu, skripsi ini kakak persembahkan untuk ayah dan malaikat pelindung di surga “Mama, anak mu sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tangisan kebahagiaan”.
2. Kepada nenek tercinta yang sangat kakak cintai, terima kasih banyak karena selalu memberi dukungan dan doa senantiasa kepada kakak. Karena telah berjuang sepenuh hati untuk menafkahi kakak dari kecil sampai sekarang. Tetap sehat dan berumur panjang, supaya suatu saat nanti bisa menikmati hasil jeripayah kakak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR ISTIMEWA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua	10
1. Pengertian Peran Orang Tua	10
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua	14
3. Faktor-Faktor Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak	16
B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	18
2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini	20
3. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	23
4. Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Islam	24
5. Perkembangan Seks Anak Usia Dini	28
6. Tahapan-Tahapan Pendidikan Seks Bagi Anak	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36

G. Teknik Analisis Data.....	37
------------------------------	----

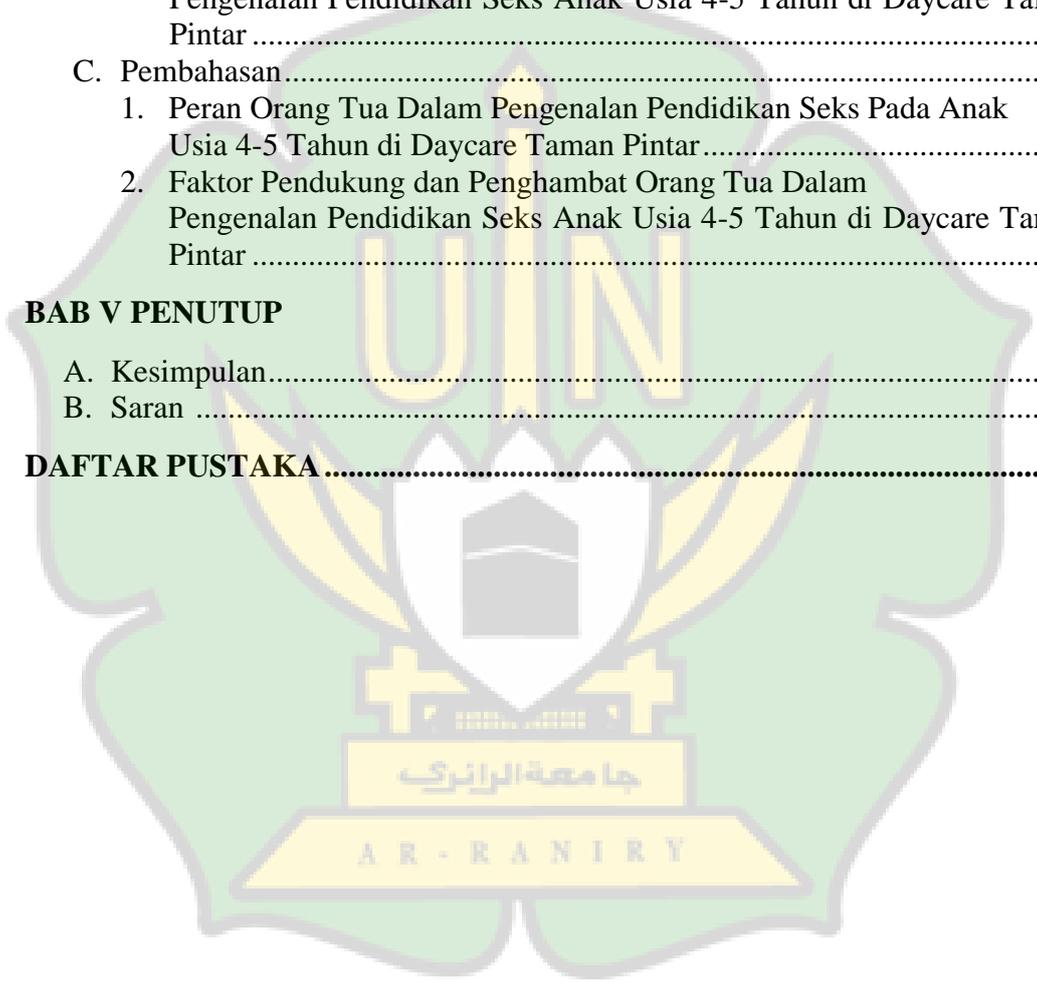
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian	40
B. Deskriptif Hasil Penelitian.....	42
1. Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Taman Pintar.....	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Taman Pintar	47
C. Pembahasan.....	51
1. Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Taman Pintar	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Taman Pintar	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil <i>Daycare</i> Taman Pintar Banda Aceh	40
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik <i>Daycare</i> Taman Pintar Banda Aceh	41
Tabel 4.3 Jumlah Guru <i>Daycare</i> Taman Pintar Banda Aceh.....	41
Tabel 4.4 Daftar Nama Orang Tua	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas dan Keguruan

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dan keluarga ialah pihak yang terdekatnya dengan anak, sehingga mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan seksual terhadap anak. Pendidikan seks sejak usia dini menjadi tanggung jawab bersama. Tanggung jawab tersebut sebagai wujud kepeduliannya orang tua kepada masa depannya anak sebagai menjaga kehormatannya, terutama bagi seorang perempuan. Disisi lain, pendidikan seks untuk anak usia dini masih dianggap tabu oleh orang tua sehingga enggan mengajarkan kepada anak, padahal pendidikan seks bagi anak perlu diberikannya supaya anak tidak memperoleh informasi dari sumber yang tidak tepat.¹

Pendidikan seks ialah pendidikan yang berhubungan akan proses penyampaiannya informasi dan pembentukan sikap akan seks atau jenis kelamin, identitas jenis kelamin, hubungan-antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih pada kedekatan. Lain halnya pada pendidikan seks bagi anak tidak mengajarkan tentang tindakan seksual orang dewasa namun pembahasannya seperti perbedaannya fungsi anatomi tubuh laki-laki dan perempuan.

Pendidikan seks anak pun membahas bagaimanakah membekalkan anak akan keterampilan dalam pemilihan perlakuan yang hendak diambil

¹ Dessy Hidayati Fajrin dan Rila Rindi Artina, *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia*, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021), h. 127.

mengembangkan kepercayaan diri, menambah kompetensi anak dalam penentuan sikap untuk melewati suatu kondisi.²

Permasalahan seks masih dinilai tabu di kalangan masyarakat dan diperbincangkan di depan anak-anak adapun juga dalam mengajarkan terhadap anak-anak. Masyarakat menilai jika pendidikan seks belumlah wajar anak kecil mengetahuinya. Mestinya pendidikan seks yang diberikan sejak dini berpengaruh sekali bagi kehidupannya anak saat anak telah masuk masa remaja. Serta anak-anak saat ini kritis, berdasarkan pertanyaan dan perilaku. Itu semuanya sebab di masa ini anak-anak mempunyai rasa keingintahuannya yang tinggi. Pendidikan seks yang tidak disajikan pada usia dini membuat banyaknya kekerasan seksual terhadap anak yang diperbuat orang-orang terdekatnya anak adapun keluarga.

Soalan pendidikan seks waktu sekarang kurang diperhatikan orang tua sampai orang tua melepaskan seluruh pendidikan anak untuk sekolah adapun pendidikan seks. Mestinya yang bertanggungjawab terhadap pendidikan seks bagi anak usia dini ialah orangtua, adapun sekolah cuma menjadi pelengkap dan di sekolah tidak terdapat kurikulum mengenai pendidikan seks, sehingga membuat pendidikan seks kepada anak usia dini terkadang tidak diperhatikan.³

Menurut Firdania ditahapan ini orang tua mulai memperkenalkan nama dan fungsi anggota tubuh anak. Pengenalan bagian bagian tubuh di anak dikenalkan dengan tubuh bagian luar dan materi ini diberikan terhadap anak usia

² Risty Justia, Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 1, No. 2, November 2017, h. 2-3.

³ Tuty Alawiyah, Pendidikan Seks Pada Anak, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 8, No.1, Januari-Juni 2021, h. 45.

4-5 tahun.⁴ Menurut Budiarty membuktikan bahwasanya peran orang tua pada memberi pendidikan seks bagi anak pada mental intelektual dimulai sejak anak usia 4-5 tahun, dengan cara membersihkan diri, pengenalan organ intim, bagian tubuh apa saja yang boleh atau tidak boleh di sentuh maupun diraba, hal tersebut merupakan upaya pencegahan kekerasan seksual.⁵

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh pada tanggal 16 Februari 2023, didapati bahwasanya sebagian orang tua sudah memberikan pengenalan pendidikan seks kepada anak dimulai usia 2 tahun, akan tetapi ketika anak berada di dalam lingkungan sekolah dan lingkungan bermain anak-anak belum menerapkan apa yang orang tuanya berikan. Misalnya, ketika ingin membuang air kecil anak masih membuka celana di depan teman sebayanya. Padahal orang tuanya sudah memberikan pemahaman kepada anak untuk menjaga auratnya. Sebagian orang tua lain masih ada belum tahu bagaimana cara menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Pengenalan seks yang orang tua berikan masih sangat rendah hanya sekedar mengenai pengenalan jenis kelamin anak, orang tua masih menganggap itu sesuatu yang biasa dan tabu. Orangtua umumnya menilai jika pengenalan pendidikan seks itu hanya berisikan mengenai informasi tentang alat kelamin laki-laki dan perempuan saja. Sementara, yang seharusnya terjadi orang tua memberi pengenalan pendidikan seks kepada anak usia dini, dengan beberapa poin penting antara lain: 1) identifikasi anggota tubuh, 2) menutup aurat, 3) pengenalan identitas gender, 4) keterampilan

⁴ Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2, Juni 2021, h. 166-167.

⁵ Aisyah Durrotun Nafisah, dkk, *Inklusi dalam PAUD: Teori dan Praktik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), h. 161.

melindungi diri dari kejahatan seksual, 5) identifikasi situasi-situasi yang mengarah tendesi eksploitasi seksual, 6) toilet training.⁶

Kurikulum PAUD 2013 kompetensi inti (KI) yang ke 4 terhadap kompetensi dasar (KD) 3.4 dan 4.4 ada indikator yang berhubungan pada materi pendidikan seks bagi anak usia 4-6 tahun yang mencakup: 1) mengerjakan kebiasaan hidup bersih dan sehat adapun toilet training, 2) mengenal bagian tubuh yang perlu dijaga dan cara menjaga dari kekerasan seksual, 3) memakai toilet training dengan tidak ada bantuan.⁷ Menurut Gall menjabarkan tentang indikator pengetahuan seks yang diperlukan bagi anak usia dini, antaranya adalah: 1) mengenalkan perbedaannya antara pria dan wanita, 2) pengenalan organ reproduksi dan fungsi, 3) caranya merawat kesehatan organ intim dan 4) potensi dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. Anak yang telah menggapai indikator tersebut, sehingga pengetahuan seksualitasnya yang dipunyai oleh anak baik.⁸

Dari kondisi di yang di lapangan, yang terlihat orang tua menyatakan bahwa mereka sudah mengajarkan pengenalan seks kepada anak, namun di lingkungan sekolah dampak positif pengenalan itu belum terlihat, maka oleh sebab itu saya tertarik untuk mengambil judul tentang **“Peran Orang Tua Dalam**

⁶ Nadya Charisa Suhamsi dan Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 168

⁷ Serli Marlina dan Rimareni Pransiska, Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No II, 2018, h. 6.

⁸ Riska Ayu Kurniawati, dkk, Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 3, 2020, h. 243.

Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh” .

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah tersebut, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang peran orang dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberi informasi mengenai peran orang tua pada pengenalan pendidikan seks, sehingga bisa dijadikan kajiannya untuk peneliti lainnya yang mempunyai tema penelitian mengenai pendidikan seks bagi anak.

- b. Dapat memberikan informasi dan arahan mengenai cara anak menjaga anggota tubuh serta merawat organ seksualnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dan orang tua bisa menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan mengenai pendidikan seks anak usia dini.
- b. Sebagai membekali dan menyadarkan anak penting dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ seksual anak.

E. Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua ialah ayah dan ibu kandung. Orang tua merupakan komponen keluarga yang berisikan ayah dan ibu dan hasilnya dari suatu ikatan perkawinan yang sah yang menjadikan suatu keluarga. Peran Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak yang lahir hingga dewasa. Dalam proses pembentukan pengetahuan melalui berbagai metode parenting yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting. Pendidikan di keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian, karakter, nilai budaya, nilai agama serta moral.⁹

2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan seks ialah pendidikan yang tujuannya memberikan pengetahuan akan seks, fungsi biologis kelamin,

⁹ M. Rizki Andhika, Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2021, h. 77

kehamilan dan lainnya.¹⁰ Menurut Yusuf pendidikan seks ialah usaha memberi pemahaman untuk anak sesuai pada usia akan fungsi organ kelamin dan sebuah bimbingan menjaga dan merawat organ kelamin anak.¹¹

Pendidikan seks pada anak usia dini ialah usaha dalam memberikan pengetahuan yang tepat untuk anak tentang bagian tubuh maka bisa menjauhkan anak akan tindakan kejahatan seksual.¹² Pendidikan seks anak usia dini yang dimaksud ialah mengenai pengenalan alat kelamin kepada anak dan batasan aurat anak sehingga anak mengetahui bagian-bagian tubuh yang bisa di sentuh dan tidak bisa di sentuh bagi orang lainnya.

F. Kajian Relevan

Penelitian pertama yang dilaksanakan oleh Yenny Okvitasari dengan berjudul “Hubungan Orang Tua Sebagai Pendidik Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di TK” pada tahun 2019 dengan memakai penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian bahwasanya mengenai kurang pendidikan orang tua akan pendidikan seks anak, sebab pendidikan anak dilihat pada bagaimanakah pendidikan orang tuanya tersendiri.¹³

¹⁰ MLA: *Pendidikan Seks*, KBBI Daring, Lectur.id, Desember 2021.

¹¹ Riska Ayu Hapsari, dkk, Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, 2022, h. 2079.

¹² D. Nugraha dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? : A-Z Pendidikan Seks Anak Usia Dini*, (Jakarta : Noura Books, 2016), h. 28.

¹³ Yenny Okvitasari, Hubungan Orang Tua Sebagai Pendidik Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (4-6 tahun) Di TK, *Jurnal Healthy-Mu*, Vol. 2, No. 1, 2009, h. 18.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Qonita Maulidya Azzahra dengan judul “Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: *my bodies belong to me*” pada tahun 2021 dengan memakai penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya pada program ini orang tua memberi pengetahuan kepada anak tentang *underwear rules*, bahwasanya mereka mempunyai area private adapun bagian dada, bagian celana dalam dan bokong yang cuma diperbolehkan orang-orang tertentu menyentuh.¹⁴

Penelitian ketiga yang dilaksanakan oleh Trinita Anggraini, dkk, dengan judul “Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku” pada tahun 2017 dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya pelaksanaan pendidikan seks dilaksanakan tidak cuma memakai pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada anak akan tetapi juga berorientasi dengan guru.¹⁵

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Seli Noeratih dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)” pada tahun 2016 dengan memakai penelitian kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa orang tua kurang berperan aktif, disebabkan oleh keterbatasan

¹⁴ Qonita Maulidya Azzahra, Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: “My Bodies Belong To Me”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 83.

¹⁵ Trinita Anggraini, dkk, Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No 2, 2017, h. 3.

pengetahuan mengenai seks yang dipunyai pada orang tua maka membuat kurang peranan orang tua dalam memberi informasi pendidikan seks kepada anak.¹⁶

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Andi Nur Andriani Achmad dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini” pada tahun 2016 dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menemukan bahwasanya penting peran orang tua saat mendidik anak mengenai pendidikan seks anak usia dini supaya bisa mengetahui fungsi-fungsi alat reproduksinya dan anak bisa menjaga diri bila anak ada diluar rumah.¹⁷

Menurut penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan terdahulu persamaannya sama-sama mengkaji tentang pendidikan seks anak usia dini, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peran orang tua akan pengenalan pendidikan seks di anak usia dini dimana orang tua masih bersikap tabu dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini.

¹⁶ Seli Noeratih, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat), Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Semarang , 2016.

¹⁷ Nur Andriani Achmad, Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini, *Jural Equilibrium*, Vol. IV, No. 2, 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan peran ialah usaha dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki bagi orang yang berkedudukan di masyarakat. Anak mulai mengenal pendidikan dari kedua orang tuanya. Dasar-dasar sikap hidup, pandangan hidup, hingga keterampilan hidup banyaknya tertanamkan dari anak ada di tengah-tengah orang tuanya.¹ Orang tua ialah komponen yang berisikan ayah dan ibu dan ialah hasil dari suatu ikatan pernikahan yang sah sehingga membentuk sebuah keluarga. Orang tua bertanggungjawab terhadap mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anak saat melewati tahapan-tahapan tertentu yang akan membawa anak agar siap dikehidupan bermasyarakat.²

Menurut Syaifuddin peran orang tua terhadap anaknya, yakni:

a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Melatih anak-anak yaitu sesuatu yang amat penting sekali sebab anak menjadi sesosok amanat untuk orang tuanya. Bila anak dibiasakan ke arah kebaikan serta dibimbing kebaikan maka jadilah anak baik dan berbahagia dunia dan akhirat. Hati anak suci bak mutiara cemerlang, bersih akan semua ukirannya hingga gambaran, anak dapat menerima semua yang diukurkan kepadanya dan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Terindo Press. 2011), h. 98.

² Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Jurnal Edukasi Nonformal*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2020, h. 144.

cenderung pada semua yang diberikan untuknya dan ayah hingga pendidik-pendidik ikut menjadi bagian pahala.³

b. Orang Tua Sebagai Pelindung atau Pemelihara

Adapun melainkan mendidik orang tua memiliki peranan dan berkewajiban dalam melindungi serta memelihara keselamatan keluarga, baik itu melalui segi materi ataupun moral. Pada hal moral orang tua berkewajiban memerintah anak-anaknya agar taat pada semua perintah Allah Swt, seperti shalat, puasa dan sebagainya. Adapun pada hal materi tujuannya sebagai keberlangsungan kehidupan, antaranya berbentuk mencari nafkah.⁴

Peranan keluarga atau orang tua untuk memberi pengasuhan dan pendidikan dari orang tua mempunyai empat prinsip yakni:

- a. *Modelling*, orang tua sebagai contoh atau model bagi anak. Orang tua ialah model pertama dan terdepan untuk anak dan pola untuk “*way of life*” anak.⁵
- b. *Mentoring*, bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan.⁶
- c. *Organizing*, adalah proses suatu mengelola segala keegiatan dengan sistematis. Tujuannya organizing ialah membagi, mengkoordinasi

³ Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 420.

⁴ Haderani, Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal STAI AL-Washliyah Barabai*, Vol. XII, No. 24, 2019, h. 35-36.

⁵ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 47.

⁶ Puspitaningrum, dkk, Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), h. 83.

berbagi tugas, mengelompokkan, membangun hubungan dikalangan individu maupun kelompok.⁷

- d. *Teaching*, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan.⁸

Menurut Lestari peran orang tua merupakan caranya yang dilakukan dari orang tua berhubungan kuat dengan pandangan tentang tugas yang harus dijalankan orang tua untuk mengasuh anak. Peranan orang tua ialah peran yang penting sekali agar anak menuju proses dewasa. Anak di didik supaya bisa mendapati jati diri sendiri.⁹ Pendidik utamanya dan pertama untuk anak-anak adalah orang tua, sebab oleh orang tualah anak pertama-tama menerima dan mendapatkan pendidikan. Peran orang tua yakni kewajiban seperti memberikan pengetahuan mengenai pendidikan agama dan lainnya yang perlu disajikan dari ibu dan ayah untuk anak-anaknya agar membentuk anak menjadi seseorang yang akan berguna untuk keluarga, negara dan agama.¹⁰

*Majority of the mothers believed that it was the responsibility of both parents to educate their children on exuality issues. The role of parents in providing sexuality education has been acknowledged. In a qualitative study of parents' experience in providing sexuality education for their children. It wa found that mothers tended to be the main educators, although a few fathers shared the role.*¹¹

⁷ Sarinah, dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 42.

⁸ Sahlan, Abdul Kadir, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 129.

⁹ Aulia Mawaddah Anwar, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar, *Pinisi Journal of education*, h. 2-3.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 49.

¹¹ Opara P I, dkk, Mother Perception of Sexuality Education for Children, *Nigerian Journal of Medicine*, Vol. 19, No. 2, 2010. h. 171.

Kutipan di atas dijelaskan bahwa, ibu percaya bahwasanya orang tua bertanggungjawab terhadap mendidik anak-anak tentang isu seksualitas, serta peran orang tua untuk memberi pendidikan seks kepada anak.

Menurut Wahyuni peran orang tua terhadap anak adalah mendidiknya, dalam memberikan pendidikan ada beberapa aspek diantaranya: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan psikis, pendidikan intelektual/akal/rasio dan pendidikan seks. Peran orang tua terhadap pemberian pengetahuan kepada anak mengenai pendidikan seks, berperan sebagai pendamping dan pembimbing untuk anak saat menyelesaikan permasalahan yang dilewati oleh anak. Pendidikan seksual adalah pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman identitas seksual, pemahaman organ seks yang juga menyangkut juga masalah pergaulan anak dengan lawan jenisnya.¹²

Peran orang tua adalah hal yang sangat penting terhadap mendidik, menjaga serta mengawasi anak. Orang tua yang baik adalah mesti menjaga cara bicara dengan baik untuk anak-anak serta yang masih berusia belia, orang tua juga perlu memberikan waktu bagi anak pada mendengarkan cerita dan persoalan yang anak alami. Orang tua juga perlu mulai mengajarkan atau mengenalkan mengenai perbedaannya jenis kelamin diantara laki-laki dan perempuan.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya ibu itu peran orang tua ialah pola tingkah ayah dan ibu yang bertanggungjawab dalam

¹² Ita Agustin, dkk, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia 6-12 Tahun, *Jurnal Pendidikan*, Vol. x, No. x, 2022, h. 2-9

¹³ Andi Nur Andriani Ahemad, Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Equalibrium*, Vol. IV, No. 2, 2016, h. 229.

mendidik, mengasuh serta orang tua memiliki peran penting akan pendidikan anak.

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang tua

Kewajiban orang tua adalah memberi pendidikan bagi anak-anaknya dari usia dini sampai anak dewasa, adapun tentang pendidikan seks yang perlu diperkenalkan sejak dini untuk anak, orang tua juga bertanggungjawab akan memastikan baik dan buruk kehidupannya anak-anak di masyarakat. Bila anak hari ini mendapatkan pendidikan yang salah, sehingga bisa dibuktikan ketika menjalani kehidupan masyarakat pada kemudian harinya dapat menjadi tidak baik. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh orang tuanya dapat terbentuknya kepribadian seorang anak. Bila anak mendapati pendidikan yang positif oleh orang tuanya, sehingga seseorang anak bisa menjadi anak yang baik juga. Sebaliknya, bila orang tua tidak menghiraukan pendidikan anak-anak sehingga anak dapat menjadi penyebabnya hancur masyarakat.¹⁴

Pemberian pendidikan ialah termasuk dari tanggung jawabnya orang tua adapun pendidikan seks. Saat memberi pendidikan seks, orang tua perlu melihat frekuensi pemberiannya, metode pemberian dan materi dalam pendidikan yang akan diberikan. Apabila orang tua tidak memberi menanamkan pendidikan

¹⁴ Novrinda, Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, PG-PAUD FTIK UNIG, *Jurnal Potensia*, Vol. 2, No. 1. 2017, h. 41.

seksual sejak dini, maka akan menyebabkan anak memiliki pengetahuan tentang seksualitas dari sumber yang salah dan menerima informasi yang tidak benar.¹⁵

Tanggung jawab orang tua akan anak pun tergambar di surah Luqman ayat 13-15 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَهْرٍ عَامٍ ﴿١٤﴾
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
 آتَاكَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan”. (Q.S Luqman :13-15)

¹⁵Isabella Hasiana, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini, WAHANA, Vol. 72, No. 2, Desember 2020, h. 124

Dalam surah Luqman juga yang inti dalamnya memberi hikmah seperti berikut:

- a. Memberi kesadarannya untuk orang tua bahwasanya anak-anak sebuah amanah.
- b. Anak-anak ialah ujian yang terberat oleh Allah SWT., dan orang tua jangan berkhianat.
- c. Mendidik anak perlu memakai metode dan kiat-kiat yang bisa diterima bagi akal nya anak.
- d. Pendidikan anak harus diutamakan.
- e. Orang tua tidak bisa memaksakan kehendak sendiri untuk anak.
- f. Menjaga anak agar terus mengerjakan shalat dan melakukan kebaikan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwasanya orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam memberi pendidikan untuk anak dari usia dini hingga dewasa. Orang tua juga harus menanamkan pendidikan seksual sejak dini.

3. Faktor-Faktor Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

- a. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Adapun faktor pendukung terhadap pelaksanaan pendidikan seks bagi anak usia dini yakni:

- 1) Faktor tingkatan pendidikan keluarga, pada hal ini pendidikan di keluarga tingkat pendidikan orang tua sebagai penentu sekali akan keberhasilan pendidikannya anak. Yang mana anak yang hidup pada keluarga berpendidikan cukup tinggi bisa memperoleh

¹⁶ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet.,II, 2012), h. 212.

perhatian yang khusus di bidang pendidikan seks dari pada anak-anak yang hidup dengan keluarga yang pendidikan rendah.

2) Faktor perekonomian keluarga, pada hal ini biaya ialah sesuatu yang besar sekali berpengaruhnya. Keluarga yang memiliki perekonomian yang mapan bisa memfasilitasi bermacam keperluan dan fasilitas anak dalam menunjang berjalannya pendidikan yang lancar. Disebabkan struktur ekonomi bisa menjadi penentuan kemampuan keluarga akan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan anak.

3) Faktor masyarakat, tentang peran lingkungan pada pendidikan seks jelas bahwasanya lingkungan masyarakat ialah lembaga pendidikan melainkan keluarga dan sekolah yang bisa memupuk sebuah kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap. Dari sini umumnya anak bisa mendapatkan pendidikan seks dari orang tua saat mendidik dengan harapan orang tersebut bisa menerima keadaannya maka bisa menyelesaikan permasalahan dan membuat penyesuain pada lingkungan keluarga, sekolah ataupun dalam masyarakat.¹⁷

b. Faktor Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1) Faktor sosial ekonomi yaitu sangat berpengaruh terhadap ibu saat mengajarkan pendidikan seks untuk anak, sebab makin rendahnya

¹⁷ Sahlan, Syafei, *Bagaimana Anak Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesian, 2006), h. 98-99

pendapatan keluarga dan makin lamanya ibu bekerja diluar rumah maka mengajarkan pendidikan seks makin tidak baik.

- 2) Faktor budaya, dilarang membicarakan tentang seks di depan umum, sebab dinilai sebagai suatu hal yang porno dan bersifat pribadi sekali maka tidak bisa diutarakan.¹⁸

Dari faktor-faktor yang di atas bahwasanya orang tua ialah penentuannya untuk pendidikan yang nantinya diperoleh oleh anak mereka, peran orang tua menjadi salah satu bagaimana pola pikir dan perkembangan anak tersebut. Orang tua juga mesti menyajikan pendidikan yang menyeluruh bagi anak dari usia dini adapun dalam memperkenalkan pendidikan seks. Tetapi masih banyak orang tua yang tidak memberi pendidikan seks untuk anak, adapun alasannya anak dapat mengetahuinya sendiri. Orang tua menganggap membahas seks dengan anak ialah suatu hal yang tabu.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran orang tua pada pendidikan seks anak terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor pendukung salah satunya tingkat Pendidikan keluarga dan faktor penghambat yaitu sosial ekonomi dan budaya. Bahwasanya orang tua ialah penentuannya untuk pendidikan yang nantinya diperoleh oleh anaknya.

B. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

¹⁸ Legina Anggraeni, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 23.

¹⁹ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet, ke 13.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwasanya pendidikan anak usia dini merupakan yang di tunjukan untuk anak dari lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukannya dari rangsangan pendidikan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangannya serta jasmani dan rohani anak sehingga anak mempunyai kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Bila anak dari kecil sudah diberikan sebuah pendidikan yang tepat sehingga anak tidak dapat masuk kedalam sesuatu hal yang bersifat buruk seperti perilaku seksual yang menyimpang melalui perkembangannya teknologi yang sangat pesat.²⁰

NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwasanya anak ialah sekelompok orang yang memiliki rentang umur diantara 0-8 tahun. Anak usia dini ialah sekelompok orang yang sedang di dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam usia itu para ahli menyebut dengan masa emas (*golden age*) yang cuma akan dialami sekali pada masa perkembangannya kehidupan manusia. Anak usia dini yakni anak yang polos dan mempunyai kemampuan yang masih banyak perlu dikembangkan. Anak dan orang dewasa mempunyai karakteristik dan khas yang tidak sama dalam menjadi manusia seutuhnya.²¹

Menurut Wiyani menerangkan jika anak usia dini ialah anak yang usianya 0-6 tahun, ketika anak berada di umur tersebut pembentukan karakter anak telah

²⁰ Itoh Masitoh dan Ade Hidayat, Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini, *Indonesian Journal of Education Counseling*, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 210

²¹ Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto dan Aisyah Durrotun, *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2022), h. 137.

dimulai. Tetapi menurut Hurlock yang menyebutkan bahwasanya anak usia dini ialah anak yang berumur 2 hingga 6 tahun. Waktu usianya tersebut, anak sering disebut anak yang banyak persoalan atau anak yang gemar bermain dan meluangkan waktunya bermain saja.²²

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwasanya anak usia dini ialah anak yang berumur dari 0-6 tahun. Dengan cara memberikan rangsangan dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

2. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Menurut Ismet upaya pendidikan seks di anak usia dini mempunyai cakupan yang amat luas. Salah satunya adalah dengan cara mengenalkan aurat sejak dini kepada anak. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapatnya Chomaria yang menyatakan bahwasanya dengan membiasakan anak menutup aurat sejak dini menjadi tahap awal dalam pendidikan seks. Menurut Habibie mengungkapkan pengenalan aurat untuk anak usia dini menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan agar anak dapat memahami perbedaannya diantara aurat laki-laki dan perempuan, organ tubuh yang dapat dan tidak dapat dilihat, siapa saja yang bisa melihat auratnya anak, serta mengenalkan aurat dengan cara menyesuaikan pada psikologi anak yakni dengan bermain serta bermacam persoalan yang dapat membuat sang anak senang.²³

²² Nurhasanah Baktiar dan Nurhayati, Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, h. 39.

²³ Agnaita dan Irmawati, *Upaya Orangtua dalam Mengenalkan Aurat bagi Anak Usia Dini*, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Kota Palu, h. 55.

By the age of 2 children show a curiosity about body parts and most of them are aware of the sensual feeling of genital stimulation (Master, Johnson, & Kolodny, 1995). By the age 4, most children in western societies begin asking questions about how babies are made and about many people sexual matters. At age 5 children begin to form ideas about sex based on their observation of interactions between other persons.²⁴

Kutipan di atas dijelaskan bahwa, pada usia 2 tahun anak sudah menunjukkan rasa ingin tahu tentang bagian tubuh. Pada usia 4 tahun, sebagian besar anak sudah mulai menanyakan tentang bagaimana bayi di buat dan pada usia 5 tahun anak mulai membentuk ide tentang seks berdasarkan pengamatan mereka terhadap interaksi dengan orang lain.

Pendidikan seks untuk anak usia dini pun perlu dilakukannya untuk mendampingi, pemahaman dan tahapan pencegahan (*preventif*) supaya anaknya nanti memiliki pegangan untuk memahami mengenai pendidikan seks.²⁵ Menurut Roqib apabila pendidikan seks yang tidak diberikan sedini mungkin terhadap anak dapat memengaruhi perilaku anak di masa depan, anak dapat salah memahami seks dan mungkin bisa jadi korban kekerasan seksual sebab kekurangan pengetahuan mengenai seks.²⁶

Berikut ialah pendidikan seks yang harus orang tua perkenalkan untuk anak usia dini: 1) Caranya memulai pendidikan anak usia dini 2) Perbedaannya diantara laki-laki dan perempuan 3) Menanamkan rasa malu 4) Mandi bersama 5) Mengganti pakaian di tempat umum 6) Pelukan dan ciuman 7) Saat anak merasa

²⁴ Alexandros Kakavoulis, Early Childhood Sexual Development and Sex Education : A Survey of Attitudes of Nursey School Teacher, *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol. 6, No. 2, 1998. h. 57.

²⁵ Mohammad Irsyad, Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan pencegahan, Vol. 5, No. 1, Januari-June 2019, h. 77.

²⁶ Putu Candra Semara Putri dan Desak Putu Yuli Kurniati, Determin Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Desa Kutampi Kaler Tahun 2019, *Arc. Com. Helath*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, h.101.

kenikmatan pada alat kelamin⁸⁾ Hal yang lucu namun tidak pantas 9) Melatih anak ke toilet 10) Melindungi anak dari orang asing 11) Tempat tidur harus terpisah 12) Menjawab pertanyaan sesuai porsi anak.²⁷

Sejak masa pendidikan anak usia dini memang sudah sepantasnya diperkenalkan mengenai pendidikan seks bagi anak dan perlu disesuaikan pada tahapan-tahapan perkembangannya usia anak. Pendidikan seks telah semestinya diperkenalkan untuk anak sejak dini. Orang tua diharuskan untuk mempunyai kepekaan, keterampilan dan pemahaman supaya dapat memberikan informasi dengan porsinya sendiri, yang tidak menjadikan anak bingung dan penasaran sebab orang tua merupakan sosok yang sangat bertanggungjawab untuk anak bagi soal pendidikan, adapun pendidikan seks.²⁸

Pendidikan seks jika tidak diberikan secara dini akan dapat memengaruhi perilaku anaknya pada masa yang akan datang dan dapat salah mengartikan seks dan kemungkinan bisa jadi korban kekerasan seksual sebab kekurangan pengetahuan akan seks. Apabila orang tua tidak memberi pendidikan seks pada anaknya, sehingga anak nantinya mencari pengetahuan sendiri tentang seks dari luar sehingga itu belum tentu berdampak positif.²⁹

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan seks anak usia dini adalah bukanlah hanya tentang pengenalan jenis kelamin namun

²⁷ Irnne Indah Kasih dan Ignatia Imelda Fitriani, Peran Ibu Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, Vol. 17, No. 1, juni 2021, h. 93-97.

²⁸ Dewi Fitriani, dkk, Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap “Auratku”, *Gender Equality: International Journal of child and Gender Studie*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, h. 34.

²⁹ Putu Candra Semara Putri dan Desak Putu Yuli Kurniati, *Determin Perilaku...*, h. 101.

lebih terhadap memberi pemahaman untuk anak sesuai pada tahapan-tahapan perkembangannya usia anak.

3. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan seks bagi anak ialah dengan cara memperkenalkan organ seks yang dipunya oleh anak, seperti menerangkan fungsi anggota tubuh dan cara melindungi. Bila pendidikan seks tidak diberikan lebih awal maka ada kemungkinannya anak dapat memperoleh banyak persoalan seperti adanya kebiasaan suka memegang alat kemaluan sebelum tidur, suka memegang payudara orang lain dan sebagainya. Di umur 3-5 tahun orang tua harus mengajarkan tentang organ tubuh dan fungsi tiap-tiap dari organ tubuh tersebut, jangan khawatir ketika ingin mengenali alat kelamin si kecil.³⁰

Menurut garis besarnya, terdapat beberapa alasan dan tujuannya mengapa pendidikan seks perlu disajikan untuk anak usia dini, yakni:

- a. Memberi pemahaman kepada anak mengenai perannya jenis kelamin khususnya mengenai topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas, dan lain-lain.
- b. Memberi pemahamannya kepada anak bagaimanakah cara dan sikap dalam bergaul bersama lawan jenis.
- c. Mencegah terjadi penyimpangan seksual.
- d. Dapat membedakan manakah bentuk kekerasan atau pelecehan seksual dan manakah yang tidak.
- e. Membentengi anak supaya tidak menjadi korban pelecehan atau kekerasan seksual.
- f. Menanamkan sikap berani dalam melaporkan jika mengalami atau menjadi kekerasan seksual.³¹

³⁰ Risa Fitri Ratnasari, Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal 'Tarbawai Khatulistiwa'*, Vol. 2, No. 2, h. 56-57.

³¹ Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks: Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Dewasa*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 20.

Cara menyampaikan pendidikan seks kepada anak haruslah secara wajar dan sederhana, orang tua jangan terlihat ragu-ragu atau malu. Isi yang diberikan mesti obyektif, tetapi juga jangan menjelaskan yang tidak-tidak, dengan tujuan supaya anak tersebut nantinya tidak bertanya kembali. Pengenalan pendidikan seks mesti disesuaikan pada kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. orang tua harus memberikan pendidikan seks secara pribadi, sebab banyaknya akan pengetahuan secara cepat atau lambat tahapan perkembangan tidak sama bagi semua anak. Sehingga yang perlu diperhatikan bahwa dalam pengenalan seks harus selalu harus di ulang-ulang (*repetitive*), dan serta butuh untuk diketahui seberapa jauhnya suatu pengertian bisa ditangkap bagi anak, pun harus untuk mengembangkan dan memperkokoh.³²

Dari uraiannya di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tujuannya pendidikan seks ialah sebagai membekali anak terhadap pengetahuan seks yang benar. Mulai dari mengenalkan organ seks dan fungsi anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang bagi pihak lain.

4. Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Islam

Dalam hukum islam pendidikan seks sejak dini perlu diberikan dan diwajibkan. Pendidikan seks sejak dini ialah syariat islam dan sudah jadi salah satunya komponen terpenting di dalam Al-quran dan As-Sunnah. Pada memahaminya pendidikan seksual sejalan akan tuntutananya dalam Alquran supaya bisa mematuhi perintah dan larangan Allah SWT serta menjadi sebuah

³² Helmi HI Yusuf, Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13, No. 1, 2019, h. 124-125.

ibadah. Di dalam islam pendidikan seks termasuk juga bagian integrasi dari pendidikan akhlak,akidah dan ibadah.³³

Berdasarkan Abdullah Nashis Ulwan pendidikan seks yaitu upayanya pengajaran, penyadaran dan pemberian mengenai persoalan-persoalan seksual untuk anak, dari anak mengenal persoalan yang berhubungan akan naluri seks dan perkawinan. Jadi naluri seks yang dimaksudkan disini adalah memiliki artian sesuai akan tahapan-tahapan perkembangan anak dengan tujuan mencegah supaya anak tidak ikut akan aktivitas seks yang dapat merugi bagi mereka pribadi.³⁴

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwasanya pengenalan pendidikan seks kepada anak bisa diawali dari dini dengan caranya dipantau dari permulaan, dipelihara dan disusui dengan wanita yang saleh dan beragama dengan mengkonsumsi yang halal. Pengawasan harus lebih ditingkatkan lagi ketika anak sudah dapat membedakan sesuatu, maka yakni dengan cara menanamkan sifat malu, tentang menggunakan pakaian sutera dan berwarna, di jaga pergaulannya dengan anak-anak yang membiasakan bersenang-senang, bermewah-mewahan, dijaga dari membaca puisi yang terkandung seksual.³⁵

Berhubungan pada hal tersebut, al-Quran dalam surah An-Nur ayat 31 menyampaikan mengenai perintahnya dalam menahan pandangan dan kemaluan

³³ Syarifah Gustiawati Mukri, Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam,*Jurnal Ilmu Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2005, h. 10-11.

³⁴ Wahyuni Nadar, Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini,*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, November 2017, h. 81.

³⁵ Lely Camelia dan Ine Nirmala, Penarapam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Vol. 1, No. 1, h. 28.

dari lawan jenis (laki-laki akan perempuan dan perempuan akan laki-laki) yang sebagaimana firman Allah SWT:

" وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِجُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ "

Artinya : "Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS An-Nur : 31).

Penyampaian pendidikan seks terhadap anak mulai dari usia dini sampai dewasa mencakup tiga tahapan, yaitu:

a. Masa kanak-kanak usia dini

Pada tahap ini sekitar di usianya tujuh tahun, di lihat dari kesukaannya anak saat bermain dan lepas dari tanggung jawab saat mengerjakan suatu yang membutuhkan peraturan jelas. Adapun demikian, bagi seorang anak usia empat tahun juga sering memberikan dampak seks sebab meniru atau ikut-ikutan orang lainnya.

b. Masa kanak-kanak lanjut

Pada tahap ini sekitar usianya 7 atau 8 tahun. Di tahap ini seseorang anak perlu dipersiapkannya dalam menghadapi masak *taklif* (beberapa tanggung jawabnya keagamaan) yang nanti dilakukan. Syariat islam lebih memfokuskan pembinaan bagi periode usia kanak-kanak (periode kedua) yang sebagai dasarnya untuk pembentukan kepribadian anak-anak. Syariat juga mempertegas penting pembinaan di periode akhir masa kanak-kanak (menjelang dewasa), sebab pada masa tersebut yaitu masanya di mana persiapan dan pendidikan islam yang betul.

c. Periode Persahabatan

Pada tahap ini, anak sudah menjadi remaja puber yang telah *mukallaf* (yang telah dibebankan kewajiban syariat) menjadi sahabat dan teman dalam pembimbingan dan diajarkan tanggung jawab keagamaan seperti kehalalan dan keharaman dalam bergaul.³⁶

³⁶ Siti Zubaedah, Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 61-62.

Pendidikan seks anak usia dini pada umur 3-6 tahun untuk yang sesuai dengan tuntutan Hadist Nabi SAW. Dalam hadist nabi dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memberipendidikan seks dalam mengatur akhlak dan tata cara bergaul, bersikap yang dapat mendorong hawa nafsu yang buruk. Sejak dini, arahan tersebut telah dinyatakan pada Hadist Nabi SAW. Antaranya:

- a. Memberitahukan anak sejak dini tentang batas aurat.
- b. Memisahkan tempat tidurnya diantara anak perempuan dengan laki-laki.
- c. Menanamkan fitrah jenis kelamin yakni feminitas bagi anak perempuan dan maskulinitas kepada anak laki-laki.
- d. Membiasakan meminta izin dulu dalam masuk dan keluar kamarnya orang tua.
- e. Mendidik anak agar menjaga kebersihan kelamin.
- f. Orang tua berhati-hati dalam melakukan “hubungan badan”.
- g. Mengajarkan budaya malu kepada anak.³⁷

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkanlah bahwasanya pendidikan seks dalam islam wajib diberikannya untuk anak sejak dini, dengan cara diperkenalkan rasa malu kepada anak, memberitahu anak tentang batas aurat, menjaga kebersihan kelamin dan lain lain.

5. Perkembangan Seks Anak Usia Dini

Adapun tahapan perkembangan psikoseksual menurut Sigmund Freud seperti berikut:

- a. Fase Oral (0-1 Tahun), pada fase ini, bayi terdapat interaksi terjadi lewat mulut maka mulutnya jadi pokok kegiatan yang dinamis. Pada hal ini, refleks mnegisap terjadi penting sekali. Hal yang membuat bayi senang

³⁷ Nurhasanah dan Nurhayati, Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, h. 40-42.

asalnya oleh rangsangan oral lewat aktivitas mencicipi dan mengisap. Bayi pun mengembangkan rasa kepercayaan dan kenyamanan dengan menstimulasi oral.³⁸

- b. Fase Anal (1-3 Tahun), Pada fase kedua ini, yakni memasuki tahun pertama hingga tahun ketiganya, kehidupan anak berfokus kepada kesenangannya anak, yakni perkembangan otot sfingter. Anak gemar menahan feses, serta bermain-main terhadap fesesnya sesuai pada harapannya. Maka begitu, *toilet training* ialah waktu yang tepat dikerjakan pada fase ini.³⁹
- c. Fase Phallic (3-5 Tahun), Pada fase ini, fokus utamanya oleh naluri yakni terhadap alat kelamin. Anak-anak pun mendapati dan dapat membedakan diantara laki-laki dan perempuan.⁴⁰
- d. Fase Laten (6-12 Tahun), Pada fase ini, anak memakai energi fisik dan psikologis yakni media dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman lewat kegiatan fisik ataupun sosial. Terhadap fase laten, anak perempuan lebih gemar berteman bersama jenis kelamin perempuan dan laki-laki bersama laki-laki. Pertanyaannya anak mengenai seks makin luas dan beragam, mengarah kepada sistem reproduksi. Orang tua perlu bijaksana saat merespon pertanyaan-pertanyaan dari anak, yakni menjawab secara jujur dan hangat. Orang tua sebaiknya waspada apabila

³⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 68.

³⁹ Yupi Supartini, *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*, (Jakarta : EGC, 2004), h. 61.

⁴⁰ Susianty Selaras Ndari, Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018), h. 131.

anak tidak pernah memberikan pertanyaan akan seks. Perannya ibu dan ayah penting sekali saat memberi pendekatan untuk sang anak, adapun hal yang sebetulnya tengah anak pikirkan yang berhubungan seks.

- e. Fase Genetical (12 Tahun ke atas), Menurut Freud, di fase terakhir ini ialah tahap genital saat anak mulai memasuki fase pubertas. Ditenadi pada sebuah proses pematangan organ reproduksi dan tubuh lewat memproduksi hormon seks.⁴¹

6. Tahapan-Tahapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Berdasarkan Weerakon menyebutkan dengan rinci tahap-tahap pembelajaran seks bagi anak usia dini. Menurut beliau pendidikan seks bagi anak dapat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan:

- a. Usia 0-3 tahun, Pada tahap ini orang tua harus mengajarkan anak dalam mengenalkan nama-nama anggota tubuhnya seperti penis atau vagina. Selain itu, anak pun harus diajarkan sikap yang boleh di dalam rumah dan di tempat umum. Seperti setiap keluar mandi anak diajarkan memakai handuk, dibiasakan menutup bagian-bagian tubuh tertentu dan melindungi akan pandangannya orang lain.
- b. Usia 4-5 tahun, Di tahapan anak-anak telah dapat diberitahukan akan nama-nama dari bagian tubuh internal dan eksternal. Terkhusus pada bagian reproduksi, dimana orang tuanya telah mulai membiasakan menerangkan kepada anak bagaimanakah seorang bayi dapat berada di

⁴¹ Lalu Juntra Utama, dkk, *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*, (Jawa Barat : MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), h. 22.

dalam rahim sang ibunya pasti memakai bahasa yang disesuaikan akan umur anak dan tidak vulgar sekali.⁴²

- c. Usia 6-8 tahun, Pada tahap ini orang tua telah menerangkan untuk anak-anak mengenai apa saja yang nantinya dialami saat mereka masuk pubertas sebagai wujud persiapannya anak saat akan memasuki masa pubertas kelak.
- d. Usia 9-12 tahun, Pada tahap ini anak sudah mulai memasuki masa pubertas. Orang tua dapat menjelaskan tentang pubertas terhadap anak, baik pada wanita maupun laki-laki, seperti tumbuhnya payudara dan membesarnya penis dan buah zakar bagi anak laki-laki.⁴³
- e. Usia 13-18 tahun, dalam tahapan ini remaja telah mulai tertarik dengan lawan jenisnya. Maka karena itu, sah-sah saja bila orang tua menerangkan cinta, keintiman, dan caranya mengelola batasan terhadap hubungannya bersama lawan jenis.⁴⁴

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa beberapa tahapan pendidikan seks anak usia dini yaitu dari usia 0-18 tahun. Setiap usianya mempunyai tahapan masing-masing, seperti pengenalan anggota tubuh kepada anak.

Ada beberapa cara saat penyampaian pendidikan seks kepada anak, diantaranya sebagai berikut:

⁴² Siti Zubaedah, *Pendidikan Seks, ...*, h. 63.

⁴³ Farid Wajdi, dkk, *Kapital Selektif Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 174.

⁴⁴ Rini Rahman, Indah Muliati, Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam (Analisis Teks Ayat Al-Quran), *Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 209.

- a. Berikan waktu dalam membentuk dialog atau diskusi mengenai seks bersama anak. Orang tua perlu memberikan waktu, ia dapat mememanajemenkan waktu untuk anaknya.
- b. Sikap keterbukaan, informatif dan percaya. Orang tua perlu mampu memberi keterangan secara terang, berartit dan dapat meyakinkan anak.
- c. Siapkan materi dan penyampaian yang sesuai pada umur anaknya. Bahasa yang dipakai dalam menerangkan materi mengenai seks perlu sesuai pada tingkatan potensi anak/usia anak.
- d. Pakai media atau instrumen bantu konkret seperti boneka, gambar, binatang dalam mempermudah anaknya menerima informasi.
- e. Membekali diri akan wawasan cukup dalam menjawab pertanyaan anak. Sebelum menerangkan untuk anak, orang tua diharuskan agar dipersiapkan pengetahuan yang sangat luas. Supaya anak paham dengan utuh.
- f. Menjawabkan pertanyaan secara jujur dan bahasa yang lebih halus.
- g. Saat memberi pendidikan seks untuk anak seharusnya kenal akan bagian tubuh diri sendiri dan jangan mengeksplor tubuh orang lain.
- h. Berdiskusi dengan ahli atau psikologi jika terdapat sesuatu yang masih ragu atau bingung saat memberi informasi.

- i. Mempercayakan dirinya jika pendidikan seks terhadap anak ialah penting dan berguna.⁴⁵



⁴⁵Ratih Rahmawati, Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 01, 2020, h. 32-33.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah sebuah penelitian yang hasil penelitian tidak didapati lewat prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lainnya, melainkan dengan pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.¹ Penonjolannya proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilaksanakan supaya fokus penelitiannya sesuai akan fakta di lapangan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan menganalisis kejadian dan fakta yang ditemukan di lapangan, yang kemudian akan dideskripsikan dan diinterpretasikan dengan landasan teori yang mendukung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh. Oleh karena itu dari hasil penelitian yang didapati bahwa orang tua yang ada di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh masih ada yang belum mengenalkan pendidikan seks kepada anak secara menyeluruh.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 4 April 2023. Penelitian dilakukan di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh berlangsung selama 2 hari.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data primer

Data primer ialah data yang didapati secara langsung (dari tangan pertama). Termasuk dalam data primer yaitu data yang didapati melalui respondennya lewat pengukuran langsung, angket, kelompok panel, atau data hasil wawancara pada narasumber. Data yang di dapat melalui data primer perlu diolah kembali. Data primer pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak usianya 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh yang berjumlah 8 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapati peneliti dari sumber yang telah tersaji. Sehingga yang termasuk dalam data sekunder yakni data yang didapati melalui catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan lainnya. Data yang didapati melalui data sekunder tidak perlu diolah kembali. Sumber yang tidak

langsung memberi data terhadap pengumpul data.³ Data yang didapati bisa dari hasil wawancara bersama guru yang ada di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usianya 4-5 tahun berjumlah 8 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar wawancara

Wawancara ialah bentuk aktivitas memperoleh informasi dengan cara membuat proses tanya-jawab diantara penanya nya dan narasumber atau sumber informasi.⁵ Sehingga yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah 8 orang tua.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah metode pengumpulan data yang didapatkan dari menganalisis data atau dokumen, baik itu dokumen tertulis, media gambar, ataupun elektronik.⁶ Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari foto dan

³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 75.

⁴ Mila Sari, *Metodologi Penelitian*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 104.

⁵ Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), h. 97.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221.

rekaman suara pada saat melakukan kegiatan wawancara serta data pendukung dalam proses pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam dengan cara mengamati, mendengar, bertanya dan mengumpulkan data tersebut secara sistematis.⁷ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi selama proses pelaksanaan. Informasi mengenai pendidikan seks serta cara penyampaiannya kepada anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, dan dokumentasi.

Pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini?
2. Bagaimana cara orang tua dalam mengenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan kepada anak?
3. Apakah orang tua sudah mengenalkan organ reproduksi beserta fungsinya kepada anak?
4. Pernahkah anda menerangkan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimanakah anda menjelaskannya?
5. Bagaimana orang tua dalam membiasakan anak untuk merawat anggota tubuhnya?

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

6. Apakah orang tua sudah mengajarkan anak agar menutup aurat?
Bagaimanakah cara yang anda lakukan?
7. Apakah anda sudah mengajarkan rasa malu kepada anak?
8. Apakah orang tua sudah mengenalkan toilet training kepada anak?
Pada usia berapa orang tua mulai mengenalkannya?
9. Bagaimana cara orang tua dalam memberikan perlindungan kepada anak agar terhindar dari kejahatan seksual?
10. Apakah anda sudah memisahkan tempat tidur anak-anak dengan yang bukan lawan jenis kelaminnya?

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berangsur secara terus-menerus sampai selesai.⁸ Ada 3 tahap teknik analisis data menurut Miles dan Huberman pada analisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu kegiatan, proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi.

⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 54-59.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*Conslusion/Verifying*)

Terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Triangulasi ialah sebuah metode agar memperoleh data yang sungguh-sungguh absah dengan memakai pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahannya data dengan metode menggunakan suatu hal yang lainnyadi luar data itu sendiri, agar keperluan pengecekan atau menjadi pembandingnya akan data tersebut. Triangulasi data terdapat beberapa

⁹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 230-231.

macam, yakni: a) triangulasi sumber b) triangulasi waktu c) triangulasi teori d) triangulasi peneliti.¹⁰

Triangulasi yang dipakai untuk penelitian ini ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memeriksa informasi atau data yang didapati dari wawancara dan dokumentasi. Lalu data tersebut ditanyakan dengan informan lainnya yang masih berhubungan satu sama lainnya.



¹⁰ Bactiar S. Basri, *Menyakinkan Validitas Data Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No 1, 2010, h. 56.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Daycare Taman Pintar merupakan penitipan anak usia 3 bulan sampai 5 Tahun yang melayani jasa menjaga anak bagi orang tua yang bekerja. Jasa penitipan anak dilakukan dengan profesional oleh *baby sitter* terbaik dan terpercaya sehingga dapat membuat anak betah. Tempat penitipan anak juga dilengkapi dengan mainan yang dapat digunakan oleh anak-anak ketika bermain. *Daycare* Taman Pintar didirikan pada Tanggal 28 Mei 2018, *daycare* ini beralamat di Jalan Prada Utama, Lamgugob No. 15E Kec. Syiah Kuala kota Banda Aceh.¹

Pada tahun pertama dan sampai sekarang berdirinya *Daycare* Taman Pintar dipimpin oleh seorang pendiri yayasan dan 3 orang guru dengan jumlah murid 8 orang. Jumlah guru dan murid mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga jumlah guru di *daycare* Taman Pintar sebanyak 13 orang dan murid berjumlah 35 orang. Orang tua dapat menitipkan anaknya pada hari senin sampai jumat, dari jam 7:20 pagi sampai 05:00 sore.²

Tabel 4.1 Profil *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

Nama Sekolah	Daycare Taman Pintar
Alamat	Jalan Prada Utama, Lamgugop No. 15E, Kec. Syiah Kuala, Kab. Banda Aceh
Kode Pos	23115

¹ Buku Pedoman Sekolah, Tahun 2020, h. 2

² Buku Pedoman Sekolah, ... h. 3

Jalan	Jalan Prada Utama No. 15E, Desa Lamgugop
Kecamatan	Syiah Kuala
Kabupaten	Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Tahun Berdiri	2018
Jumlah Guru	12
Jumlah Murid	35

Sumber : Buku Pedoman Sekolah

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

No	Jumlah Pesera Didik	
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	21
	Total	37

Sumber : Buku Pedoman Sekolah

Tabel 4.3 Jumlah Guru *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

Nama	Jabatan	Tamatan
Ramayana Anita, S.Pd	Pendiri Yayasan	S1 PGSD
Atiah, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
Andriani, S.Pd.I	Guru	S1 PAI
Rahma, S. H. I.	Guru	S1 Syariah
Chairani, S.Pd	Guru	S1 PGSD
Neli Zuliana, S.Pd	Guru	S1 PAUD
Jeslyn, S.Pd	Guru	S1 PAUD
Maya Agustina, S.Pd	Guru	S1 PAUD

Misriaton	Guru	-
Nessa Qamariah	Guru	-
Nurazizah	Guru	-
Husnul Maulida	Guru	-
Rita Wahyuni	Guru	-

Sumber : Buku Pedoman Sekolah

Tabel 4.4 Daftar Nama Orang Tua

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Lulusan
1	Mu	Guru	S1 Pendidikan Matematika
2	DA	Guru	S1 Pendidikan Biologi
3	NA	Guru	S1 PAI
4	Ch	Guru	S1 PGSD
5	FS	Guru	S1 PAUD
6	Sy	Guru	S1 PAUD
7	DN	Dokter	S1 Profesi
8	DL	Perawat	D3 Keperawatan

Sumber : Wawancara dengan responden

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Daycare Taman Pintar Banda Aceh

Adapun peran orang tua terhadap pengenalan pendidikan seks pada anak harus benar-benar optimal. Orang tua yang baik harus menjaga komunikasi yang baik kepada anak mereka apalagi yang masih berusia dini. Orang tua memang

sangat harus mengajarkan dan memberitahukan tentang perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, identifikasi anggota tubuh anak, cara menutup aurat dan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh di pegang oleh orang lain. Jadi pengenalan pendidikan seks sangat penting diterapkan kepada anak, karena memberi tujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin, cara menutup aurat anak serta cara menjaga baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan.

Pengenalan pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua hanya sekilas saja, dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks tersebut. Cara pengenalan yang dilakukan dengan mengajari kepada anak tentang rasa malu, seperti jangan membuka baju di depan orang. Semakin berkembangnya media sosial, salah satu cara penyampaiannya juga dengan memberikan nontonan kepada anak seperti melalui Youtube.

a. Pendidik

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak sangat penting terutama ibu. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak. Peran orang tua sebagai pendidik sudah mampu dalam menanamkan serta mengajarkan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak dari mulai mengenalkan jenis kelamin, perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan cara menjaga aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DA, Ch, Fs sebagai berikut:

“Peran orang tua cukup penting ya, karena setiap tumbuh kembang anak itu faktor yang paling pertama itu adalah lingkungan keluarga. Jadi ketika

dia sudah diperkenalkan tentang seks, sudah diperkenalkan bahwa batasan-batasan aurat laki-laki dan batasan aurat perempuan.”³

“Jadi saya sebagai orang tua ini sangat berperan penting ya, seperti yang kita ketahui kalau orang itu kan madrasah pertama bagi anak jadi tentu nya peran saya ini sebagai pendidik dalam kenalin pendidikan seks pada anak, seks itu kan kayak pembelajaran untuk mengarahi anak-anak.”⁴

“Peran orang tua itu sangat penting, karena guru yang pertama itu adalah orang tua sendiri.”⁵

Dari 3 sampel di atas, hanya baru 1 orang tua yang menggambar bahwa sudah berperan sebagai pendidik yaitu ibu DA.

“Untuk ditanya gimana peran saya sendiri yang jelas sebagai pendamping dalam memberikan pemahaman tentang seks pada anak. (Mu).”⁶

“Cuma untuk saya pribadi pengenalan nya itu lebih ke yang simple-simple saja, yang memang kata-kata nya itu mudah di mengerti oleh anak. Sangat penting pendidikan seks pada anak karena walaupun kata seks itu mungkin masih di anggap tabu sama orang tapi pendidikan edukasi sejak dini itu sangat penting (DN)”⁷

Dari 2 sampel di atas, orang tua sudah menjadi pendamping terhadap pengenalan seks anak, akan tetapi belum menjadi pendidik, model dan fasilitator.

“Jadi untuk peran saya sendiri paling cara ngajarin seks nya dengan melihat YouTube kasih nampak sama anak-anak video video pembelajaran yang dari video tersebut anak jadi tau dan paham sedikit mengenai seks (Sy)”⁸

“Peran kita memberitahukan kepada mereka, batas-batas aurat mereka. Jadikan aurat laki-laki dan perempuan itu kan beda, jadi setiap sesama perempuan yang bisa di lihatkan wajah ataupun rambut dan anggota tubuh (NA).”⁹

³ Wawancara dengan ibu DA, 4 April 2023.

⁴ Wawancara dengan ibu Ch, 3 April 2023.

⁵ Wawancara dengan ibu Fs, 4 April 2023.

⁶ Wawancara dengan ibu Mu, 3 April 2023.

⁷ Wawancara dengan ibu DN, 3 April 2023.

⁸ Wawancara dengan ibu Sy, 3 April 2023.

⁹ Wawancara dengan ibu NA, 3 April 2023.

“Kita sebagai orang tua harus memulai mengenalkan kepada dirinya bahwa, anggota tubuhnya adalah miliknya dan tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua nya, atau dalam tidak ada kepentingan seperti ke dokter atau pemeriksaan seperti di posyandu (DL).”¹⁰

Dari 3 sampel di atas, hanya ibu Sy dan NA sudah berperan sebagai pengawas dan fasilitator, akan tetapi belum berperan sebagai pendidik dan pengawas. Sedangkan ibu DL hanya menjadi model (contoh).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 orang tua di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan seks kepada anak. Karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak nya. Dari pendapat di atas bahwa, ada beberapa orang tua sudah berperan dalam memberikan pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini salah satunya menjadi seorang pendidik, orang tua sudah mulai memperkenalkan pendidikan seks dengan cara hal-hal yang dasar dan sederhana, sehingga memudahkan anak untuk memahaminya seperti pengenalan jenis kelamin kepada anak, tentang batasan-batasan aurat antara laki-laki dan perempuan, dan anggota tubuhnya adalah miliknya dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Peran orang tua terhadap pengenalan pendidikan seks anak sudah cukup baik. Tetapi ada juga orang tua yang belum banyak memiliki pengetahuan serta cara menyampaikan seks kepada anak, sehingga membuat orang tua khawatir terhadap pendidikan seks tersebut. Ada orang tua yang menganggap seks tersebut merupakan hal yang sepele untuk di sampaikan kepada anak, bahkan ada orang

¹⁰ Wawancara dengan ibu DL, 4 April 2023.

tua yang mengatakan bahwa pendidikan seks itu hanya untuk orang dewasa saja, padahal tidak.

Orang tua sudah mulai mengajarkan dan mengingatkan secara perlahan kepada anak untuk selalu berhati-hati ketika berada dilingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan teman-temannya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks dapat terlihat dari orang tua menjadi model atau contoh pertama bagi anak, dengan memberikan contoh tentang tata cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan, memberikan tontonan lewat youtube kepada anak mengenai video-video pembelajaran yang dari video tersebut anak menjadi tau dan paham mengenai pendidikan seks.

Orang tua menjadi model bagi anak dengan cara memberikan contoh dalam menjelaskan cara merawat dan membersihkannya anggota tubuhnya setelah mandi. Setelah melakukan buang air atau buang air kecil untuk selalu mencuci bagian kemaluannya dengan bersih, cara menyiram toilet ketika setelah digunakan.

Bagi anak usia dini, tahapan pengenalan pendidikan seks diberikan sesuai dengan usia anak. Orang tua mulai mengenalkan pendidikan seks ketika anak sudah mulai bisa berbicara yaitu dimulai pada umur 2 tahun. Anak-anak diberikan pengenalan seks sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua misalnya mengenalkan kepada anak tentang organ seks miliknya secara singkat dan melalui nyanyian yang diberikan untuk anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung orang tua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di *Daycare* Taman Pintar, sebagai berikut :

Faktor pertama adalah faktor pendidikan orang tua, orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian pendidikan seks kepada anak. orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyampaikan pemahaman mengenai pengenalan seks. Lebih tepatnya menggunakan kata-kata yang baik, sehingga anak lebih mudah untuk memahaminya.

“Menurut ibu Ch : Untuk faktor pendukung saya kira mungkin salah satunya itu pendidikan orang tua ya, walaupun saya itu cuman lulusan sarjana setidaknya saya ada sedikit ilmu yang akan saya beri kepada anak-anak saya, termasuk pendidikan seks anak. Lalu selanjutnya menurut saya itu media sosial sih yang sangat membantu saya dalam pengenalan seks, karena yang kita tahu media sosial itu banyak juga ya manfaatnya, biasa dikalau memang malamnya kami banyak waktu pasti kasih nampak nonton film edukasi gitu sama si adek”.¹¹

“Menurut ibu DL : Pengetahuan orang tua ya, sudah semakin berkembang dan media-media juga sudah mulai mudah di akses mendapatkan pengetahuan seks edukasi secara dini untuk anak dan cara-cara penyampaian kita. Dan sekarang udah banyak training-training ya, memfasilitasi kita untuk menyampaikan kepada anak bahwa seks itu penting.”¹²

¹¹ Wawancara dengan ibu Ch, 3 April 2023.

¹² Wawancara dengan ibu DL, 4 April 2023.

Faktor yang kedua adalah faktor pengetahuan, ilmu yang di miliki oleh orang tua sudah diterapkan kepada anak dan salah satu nya juga menggunakan media-media dalam mengenalkan seks tersebut.

“Menurut ibu DA : Pengetahuan orang tua, orang tua yang memiliki ilmu dalam bidang itu. Mungkin udah pernah kuliah atau mungkin udah pernah mengikuti parenting. Jadi setidaknya orang tua paham dan bisa di aplikasikan kepada anak, bisa di ajarkan gitu”.¹³

“Menurut ibu NA : Mungkin orang tua sendiri ya, seperti yang saya jelaskan tadi lebih bagus orang tuanya langsung. Karena memang anak lebih dekat dengan orang tua nya, apapun itu kita kasih tau, mereka akan lebih mendengar. Apalagi umur anak usia dini, apalagi anak baru umur 3 tahun yang ada sebagian anak kan baru bisa berbicara, jadi mungkin di saat mereka baru bisa berbicara dan mengenal lingkungan disitu kita sudah bisa mengenalkan seks itu terhadap anak”.¹⁴

“Menurut ibu DN : Mungkin orang tua sendiri ya, seperti yang saya jelaskan tadi lebih bagus orang tuanya langsung. Karena memang anak lebih dekat dengan orang tua nya, apapun itu kita kasih tahu, mereka akan lebih mendengar. Apalagi umur anak usia dini, apalagi anak baru umur 3 tahun yang ada sebagian anak kan baru bisa berbicara, jadi mungkin di saat mereka baru bisa berbicara dan mengenal lingkungan disitu kita sudah bisa mengenalkan seks itu terhadap anak”.¹⁵

Faktor yang ketiga adalah media sosial menjadi salah satu pengaruh dalam pengenalan seks pada anak. Dimana di media sosial tersebut, banyak sekali video-video edukasi yang bisa orang tua berikan kepada anak,

“Menurut ibu Fs : Sebenarnya dengan dunia yang sangat canggih ini, kalau pendukung nya sendiri banyak kita bisa menonton video-video yang ada edukasinya”.¹⁶

“Menurut ibu Mu : Kalau ditanya faktor pendukung nya paling dari media sosial ya, karena kan di media sosial kan banyak informasi-informasi tentang seks buat anak, ya paling gitu-gitu aja ”.¹⁷

¹³ Wawancara dengan ibu DA, 4 April 2023.

¹⁴ Wawancara dengan ibu NA, 3 April 2023.

¹⁵ Wawancara dengan ibu, DN, 3 April 2023.

¹⁶ Wawancara dengan ibu FS, 4 April 2023.

Faktor yang ke empat adalah lingkungan keluarga, pendidikan seks anak dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan sekitar. Dimana hubungan yang terbuka sesama orang tua dan anak-anak memudahkan mereka dalam berkomunikasi setiap hari tentang permasalahan yang ada.

“Menurut ibu Sy : Menurut saya faktor pendukung dalam mengenalkan seks pada anak itu pasti dari lingkungan keluarga ya, dimanakan selain saya pasti ayah dan keluarga yang lain seperti nenek nya, juga akan membantu anak saya dalam memberikan pendidikan sama anak saya, mereka juga pasti mengawasi anak anak setiap saat”.¹⁸

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa faktor yang menjadi pendukung orang tua di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh adalah yang pertama faktor pendidikan orang tua, faktor pengetahuan, faktor media sosial, dan lingkungan keluarga.

b. Faktor penghambat

Akan tetapi sebagian besar orang tua masih merasa tabu untuk mengajarkan pengenalan pendidikan seks kepada anak sejak dini, dimana orang tua belum memberikan pendidikan dan pemahaman tentang seks, yang mana mereka bahkan tidak pernah diberikan pemahaman mengenai seks dan dari pernyataan orang tua juga membenarkan hal itu. Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di *Daycare* Taman Pintar, sebagai berikut :

¹⁷ Wawancara dengan ibu Mu, 3 April 2023.

¹⁸ Wawancara dengan ibu Sy, 3 April 2023.

Faktor yang pertama adalah faktor lingkungan, di mana masyarakat masih menganggap anak belum boleh untuk di perkenalkan seks.

“Menurut ibu Mu : Mungkin salah satunya lingkungan sekitar ya dek, padahal kadang saya udah ajarin anak misalnya dalam nutup aurat atau lain sebagainya, tapi ketika anak saya sedang bermain dengan kawannya dia suka lepasin celana panjang nya, terus cuman pake celana dalam saja, itu karna gara-gara liat kawan nya ada yang main pakai celana dalam saja”.¹⁹

“Menurut ibu NA : Kita tidak boleh membiarkan anak bergaul dengan dalam lingkungan yang salah. Maksudnya kalau sekarang kan pengaruh, kembali lagi ke gadget kalau terlalu anak kita biarkan larut-larut dalam gadget, mungkin itu jadi masalah besar sih untuk anak-anak”.²⁰

“Menurut ibu DL : Faktor penghambat dari lingkungan, yang walaupun sudah berkembang pengetahuan secara pesat, tapi ada sebagian lingkungan kita yang masih menganggap bahwa seks itu edukasi itu adalah hal yang tabu bagi anak-anak usia dini”.²¹

Faktor yang kedua adalah faktor pekerjaan, orang tua sibuk bekerja mencari nafkah sehingga membuat kurangnya komunikasi dengan anak dan membuat orang tua harus menitipkan anaknya di *Daycare*.

“Menurut ibu Ch : Yang menjadi penghambat saya itu mungkin karena pekerjaan, berangkat kerja dari pagi sampai sore terus anak saya titipan ke daycare taman pintar dari pagi sampai sore juga . Jadi Kadang-kadang ketika sampai di rumah saya sama ayah ya sudah sama-sama capek sehingga untuk sekedar mengenalkan pendidikan seks pada anak-anak itu saya suka lupa. Terus di lanjut lagi juga saya ini kan penjahit juga itu kerja sampingan saya jadi kalau ada baju saya suka jahit sampai tengah malam. itu aja sih dek yang jadi faktor penghambat nya”.²²

Faktor yang ketiga adalah bahasa, banyaknya orang tua belum mampu dalam menyampaikan pendidikan seks kepada anak, maksudnya kata-kata dalam

¹⁹ Wawancara dengan ibu Mu, 3 April 2023.

²⁰ Wawancara dengan ibu NA, 3 April 2023.

²¹ Wawancara dengan ibu DL, 4 April 2023.

²² Wawancara dengan ibu Ch, 3 April 2023.

penyampaian yang diberikan oleh orang tua susah untuk dipahami oleh usia 4-5 tahun.

“Menurut ibu DN : Dari bahasa, karena kan ada yang bisa di mengerti anak ada yang tidak. Jadi kita harus bisa sebagai orang tua ini harus pintar dalam mengolah kosa kata, jadi anak mudah mengerti. Jangan nanti ketika kita menjawab pertanyaan anak, malah anak bertanya lagi ini apa loh. Misalkan ma mau adek dong, nah itu gimana cara kita jelasin. Itu kan termasuk pengenalan juga”.²³

Faktor yang ke empat adalah faktor pengetahuan, orang tua menganggap pendidikan seks di anggap tabu untuk di bahas kepada anak dan masih canggung dalam membicarakannya.

“Menurut ibu Sy : Untuk Faktor penghambatnya sendiri kayak nya pengetahuan saya ya dalam pembahasan pendidikan seks. Karena saya akui saya sendiri belum terlalu paham tentang pendidikan seks bagi anak anak itu gmna sih. Kadang kadang kan saya sebagai orang tua kayak masih canggung untuk ngenalin seks sama anak, terus di tambah lagi memang kurang nya komunikasi sama anak akibat saya asik kerja”.²⁴

“Menurut ibu DA : Mungkin latar belakang orang tua, jadi terkadang orang tua merasa bahwa pengenalan seks sejak dini itu apaan lah, mereka masih menganggap hal biasa. Sehingga ketika ada korban baru mereka, wah ternyata perlu ya pengenalan seks untuk anak usia dini.”²⁵

Faktor yang kelima adalah faktor media sosial, dimana di era digital sekarang banyak sekali video atau tontonan yang mudah di akses oleh anak. Banyak yang kita liat seperti iklan di google, yang mengandung pornografi.

“Menurut ibu FS : Tetapi untuk penghambatnya media sosial juga, karena ada positif dan negatifnya.”²⁶

²³ Wawancara dengan ibu DN, 4 April 2023.

²⁴ Wawancara dengan ibu Sy, 3 April 2023.

²⁵ Wawancara dengan ibu DA, 3 April 2023.

²⁶ Wawancara dengan ibu FS, 4 April 2023.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat orang tua di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh adalah yang pertama faktor lingkungan, faktor pekerjaan, faktor bahasa, faktor pengetahuan, faktor media sosial.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

Orang tua berperan sebagai tokoh utama dalam pemberian pendidikan seks, karena pengenalan edukasi seks sejak dini harus terlebih dahulu dikenalkan oleh orang tua setelah itu baru dilingkungan mereka. Karena setiap tumbuh kembang anak faktor yang paling pertama itu adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses pengenalan pendidikan seks kepada anak, dimana ayah dan ibu menjadi guru pertama untuk anak-anak nya.

Maka orang tua harus mengerti serta memahami hal yang menyebabkan dan menimbulkan hal yang bersifat negatif terhadap anak-anaknya. Dengan itu orang tua harus membekali dan mengajarkan anak-anak tentang pengenalan pendidikan seks dengan benar, dengan cara mengenalkan kepada dirinya bahwa, setiap anggota tubuhnya adalah miliknya dan tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua nya, atau dalam tidak ada kepentingan seperti ke dokter atau pemeriksaan seperti di posyandu.

Menurut Ki Hajar Dewantara orang tua berperan sebagai guru (penuntun), adalah pada umumnya kewajiban ayah ibu ini sudah berlaku sendiri sebagai adat atau tradisi. Karena pada dasarnya orang tua adalah makhluk pedagogis yang

senantiasa melakukan usaha yang sebaik baiknya untuk kemajuan anak-anaknya. Orang tua sebagai pengajar, dalam hal ini orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memberi pengajaran. Pengajaran harus dilakukan oleh kaum pengajar yang mendapatkan didikan khusus. Dalam hal ini peran orang tua berperan sebagai penyokong. Orang tua pemberi contoh, dalam hal ini dapat dikatakan orang tua dan para pengajar kedudukannya sama. Orang tua lebih baik dalam memberi teladan. Kewajiban keluarga untuk bisa memberi keteladanan, dengan begitu jelas bahwa dalam keluarga sesungguhnya bukan hanya sebagai pusat pendidikan individu semata, melainkan menjadi pusat pendidikan sosial secara simultan. Ketiga peran orang tua tersebut, menyatu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.²⁷

Menurut Lestari menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks anak, yaitu: 1) peran kerja sama antara orang tua anak, 2) peran orang tua dalam evaluasi setiap pendidikan seks, 3) peran orang tua dalam mendampingi anak, 4) sebagai pendidik untuk anak, 5) sebagai pemantau untuk setiap pendidikan anak. Pendidikan seks kepada anak bukan berarti orang tua mengajarkan tentang hubungan badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman tahapan usia mereka.²⁸

²⁷ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Palembang : CV. Amanah, 2019), h. 73-74.

²⁸ Intan, Yulizar Kumar, dkk, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Ta'lim Journal*, Vol. X, No. 1, 2022, h. 12.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh

Berdasarkan faktor pendukung orang tua dalam pengenalan pendidikan seks di *Daycare* Taman Pintar adalah lingkungan keluarga, dimana memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Bagaimana cara orang tua dalam menyampaikan pengenalan seks terhadap video-video edukasi melalui media sosial yang banyak digunakan orang tua seperti youtube.

Orang tua yang memiliki pemikiran terbuka, terkadang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan akan lebih terbuka dalam menerima informasi, berbeda halnya orang tua yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung tidak terbuka. Bahkan tidak jarang dari orang beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu. Pendidikan orang tua yang tinggi lebih terarah dalam menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks. Sehingga kosa kata yang diberikan oleh orang tua juga mampu di pahami dengan mudah oleh anak. Pentingnya orang tua memiliki pendidikan, tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk anak-anaknya. Orang tua yang pernah mengikuti seminar/parenting tentang pendidikan seks pada anak, lebih mudah untuk diajarkan atau di aplikasikan kepada anak mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo pengetahuan orang tua dapat berperan sebagai edukator dan motivator untuk anak. Salah satu faktor pendukungnya ialah orang tua memiliki pengetahuan, baik itu dapat melakukan

pencegahan terhadap anak secara dini dengan cara memberitahukan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari oleh anak.²⁹

Menurut Maryuni dan Anggraini menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, akan semakin mudah untuk menerima informasi, salah satunya informasi tentang pendidikan seks, sehingga harapannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan semakin luas tingkat pengetahuannya.³⁰

Berdasarkan faktor penghambat orang tua dalam pengenalan pendidikan seks di *Daycare* Taman Pintar adalah ada orang tua yang menganggap seks adalah hal yang tabu, sehingga menganggap seks adalah hal yang ilmiah sehingga tidak perlu dibicarakan kepada anak. Sebagian lingkungan masyarakat masih berpandangan bahwa seks itu hal yang buruk dan seolah-olah hal yang vulgar. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua, juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengenalkan pendidikan seks yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Jadi ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seks hanya untuk orang dewasa saja, padahal pendidikan seks itu harus diberikan sedini mungkin.

Orang tua berhak memberikan dan mengajarkan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak, seperti pengenalan organ reproduksi, serta menjaga bagian

²⁹ Elisabeth, dkk, Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 27.

³⁰Maryuni dan Legina Anggraini, Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini Pada Anak Sekolah Dasar (SD), *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol 4, No. 3, 2014, h. 136.

tubuhnya agar tidak diperlihatkan kepada orang lain. Bahkan terkadang orang tua bingung dalam menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Orang tua belum mengetahui bagaimana menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anak seputaran seks atau membicarakan seks dengan anak yang sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Banyak orang tua yang baru menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan seks di berikan kepada anak.

Orang tua menganggap mengajarkan pendidikan seks pada anak berarti memberikan informasi yang tidak senonoh, menganggap bahwa sesuatu yang tidak dibicarakan, otomatis terselesaikan atau hilang dengan sendirinya, menunggu anak bertanya, menganggap informasi tentang seks tidak menjadi bagian dari keseharian anak, yang terakhir merasa kaget dan bereaksi berlebihan pada anak ketika mereka bertanya sesuatu yang berhubungan dengan seks.

*“Parents consider sexual education a taboo thing, besides that parents assume that teens who know more information about sex will increase their curiosity and courage to practice it. Parents are reluctant to talk about sexual education because they do not know how to deliver sex education”.*³¹

Kutipan di atas dijelaskan bahwa, bahwa orang tua menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang tabu. Orang tua tidak mau membicarakan pendidikan seksual, karena mereka tidak tau bagaimana cara menyampaikan pendidikan seks.

³¹ Fauziah Nasution, dkk, The Parent Perception of Early Sex Education in Children at Simatahari Village, the Sub District of KotaPinang, the District LabuhanBatu Selatan, *IJRES*, Vol. 3, No 1, 2019, h. 86.

Hal ini sejalan dengan pendapat Surbakti orang tua yang bekerja (ayah dan ibu) sering tidak memberikan pendidikan kepada anaknya. hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dari orang tua sehingga anak tidak memperoleh pendidikan terutama pendidikan seks.³²



³² Novita Lusiana, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Remaja Awal Usia 10-13 Tahun, *Ensiklopedia Of Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019., h. 205.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh, dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Orang tua di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh sebagian besar sudah memahami tentang peran dalam mengenalkan pendidikan seks dan seberapa penting pendidikan tersebut diberikan kepada anak, sesuai dengan tahapan usianya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan seks anak, yaitu sebagai pendidik.
2. Faktor pendukung orangtua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak yaitu faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor media sosial, faktor lingkungan. Faktor penghambat orang tua dalam pengenalan pendidikan seks pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor pekerjaan, faktor bahasa, faktor pengetahuan orang tua.

B. Saran

1. Diharapkan orang tua lebih peduli terhadap pengenalan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin, agar anak dapat terhindar dari kejahatan seksual.
2. Orang tua juga menganggap pendidikan seks yang tabu, pendidikan seks bukan hanya diajarkan kepada orang dewasa aja, akan tetapi anak-anak juga membutuhkannya. Pemberian yang diajarkan juga harus bersifat

pelan-pelan dan memilih kosa-kata yang mudah untuk dipahami oleh anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandros, Kakavoulis. (1998). "Early Childhood Sexual Development and Sex Education : A Survey of Attitudes of Nurse School Teacher". *European Early Childhood Education Research Journal*, 6(2).
- Aisyah, Durrotun Nafisah dkk. (2022). *Inklusi dalam PAUD: Teori dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Aulia, Mawaddah Anwar. (2022) "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Sekolah Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar". *Pinisi Journal of Education*.
- Agus, Sujanto dkk. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agnaita dan Irmawati. (2021). *Upaya Orangtua dalam Mengenalkan Aurat bagi Anak Usia Dini*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. 1 (1).
- Albi, Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Andi, Nur Andriani Ahcmad. (2016). "Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Equalibrium*, 4(2).
- Andra, Tersiana. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Bactiar S. Basri. (2010). "Menyakinkan Validitas Data Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1).
- Beni, Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- D.Nugraha dan Sonia Wibisono. (2016). *Adik Bayi Datang Dari Mana? : A-Z Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. Jakarta: Noura Books.
- Dewi Fitriani, dkk. 2020. "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku". *Gender Equality: International Journal of child and Gender Studie*, 7(1).
- Dessy, Hidayati Fajrin dan Rila Rindi Artina. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia*. Malang: Rena CiptaMandiri.
- Efrianus, Ruli. (2020). "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Elisabeth, dkk. (2019). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*. 14(1).

- Erwan Juhara, dkk. (2005). *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Farid Wajdi, dkk. (2020). *Kapital Selekt Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Fauziah Nasution, dkk. (2019). The Parent Perception of Early Sex Education in Children at Simatahari Village, the Sub District of KotaPinang, the District Labuhan Batu Selatan. *IJRES*. 3(1).
- Haderani. 2019. Perananan Keluarga Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal STAI AL-Washliyah Barabai*. XII (24).
- Hasan El-Qudsy. (2012). *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks: Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Dewasa*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmi HI Yusuf. (2019). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 13(1).
- Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ita Agustin, dkk. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia 6-12 Tahun, *Jurnal Pendidikan*, x(x).
- Inne, Indah Kasih dan Ignatia Imelda Fitriani. (2021). “Peran Ibu Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 17(1).
- Intan, Yulizar Kumar, dkk. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks di Rumah Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Ta'lim Journal*. X (1).
- Isabella, Hasiana. (2020). “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini”. *WAHANA*, 72(2).
- Itoh, Masitoh dan Ade Hidayat. (2020). “Tingkat Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini”. *Indonesian Journal of Education Counseling*, 4(2).

- Khamisa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Lalu Juntra Utama, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Penanganan Gizi Anak Sekolah*. Jawa Barat : MEDIA SAINS INDONESIA.
- Legina, Anggraeni. (2017). “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VIII-5”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Lely, Camelia dan Ine Nirmala. (2017). *Penarapam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Maryuni dan Legina Anggraini. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Secara Dini Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 4(3).
- MLA: Pendidikan seks. (2021). KBBI Daring, Lectur.id.
- Mila, Sari 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mohammad, Irsyad. (2019). “Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan pencegahan”. 5(1).
- M. Rizki Andhika. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Muh. Fitrah & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nadya, Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet. (2021). “Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Golden Age*. 5(2).
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nur Andriani Achmad. (2016). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jural Equilibrium*. IV(2).
- Novita Lusiana. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Seks Pada Remaja Awal Usia 10-13 Tahun. *Ensiklopedia Of Journal*. 2(1).

- Novrinda. (2017). "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, PG-PAUD FTIK UNIG". *Jurnal Potensia*. 2(1).
- Nazarudin. (2019). *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang : CV. Amanah.
- Opara P I, dkk. (2010). "Mother Perception of Sexuality Education for Children". *Nigerian Journal of Medicine*, 19(2).
- Putu, Candra Semara Putri dan Desak Putu Yuli Kurniati. (2019). "Determin Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Desa Kutampi Kaler Tahun 2019". 6(2). *Arc. Com. Health*.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Qonita, Maulidya Azzahra. (2020). "Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me", *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Ratih Rahmawati. (2020). Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1).
- Rini Rahman, Indah Muliati. (2018) Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam (Analisis Teks Ayat Al-Quran). *Journal of Islamic Studies*. 2 (2).
- Risa, Fitri Ratnasari. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Tarbawai Khatulistiwa* ', 2(2).
- Riska, Ayu Hapsari, dkk, (2022). "Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Riska, Ayu Kurniawati, dkk. (2020). "Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas". *Jurnal Kumara Cendekia*. 8(3).
- Rukin.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Terindo Press.

- Sahlan, Abdul Kadir. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yoyakarta: CV Budi Utama.
- Sahlan, Syafei. (2006). *Bagaimana Anak Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesian.
- Sarinah, dan Mardalena. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yoyakarta: CV Budi Utama.
- Seli Noeratih. 2016. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat). Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Semarang.
- Serli Marlina dan Rimareni Pransiska. (2018). "Pengembangan Pendidikan Seks di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(II).
- Siti Zubaedah. (2016). "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Anak*. 2(2).
- Sri Sundari. "Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Usia Dini dengan Pendekatan Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi di KB-TK "Al-Azhar 38 Bantul". *Jurnal Ilmu Kebidanan*. 5(1).
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susianty Selaras Ndari. (2018). Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Syarifah, Gustiawati Mukri. (2005). "Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam". *Jurnal Ilmu Syariah*. 3(1).
- Trinita Anggraini, dkk. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku, *Jurnal Pendidikan Anak*. 3(2).
- Wahyuni Nadar. (2017). "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2).
- Yayat Suharyat. (2019). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Yenny Okvitas Sari. (2009). “Hubungan Orang Tua Sebagai Pendidik Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (4-6 tahun) Di TK”, *Jurnal Healthy-Mu*. 2(1).

Yuli, Kurniawati Sugiyo Pranoto dan Aisyah Durrotun. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management.

Yupi Supartini. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4774/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

Mengingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 31 Januari 2023

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :

1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Munawwarah, M. Pd

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Misriaton
NIM : 170210029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Daycare Taman Pintar Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Maret 2023
An. Rektor


Saiful Muluk



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5117/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Daycare Taman Pintar Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MISRIATON / 170210029**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua dalam Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Daycare Taman Pintar Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DAYCARE TAMAN PINTAR
KECAMATAN SYIAH KUALA KABUPATEN KOTA BANDA ACEH
Jl. Prada Utama, Lamgugop
No. 15E, Kode Pos 23115

Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Yayasan *Daycare* Taman Pintar menerangkan bahwa:

Nama : MISRIATON
NIM : 170210029
Semester : 12
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Nama yang diatas benar telah melakukan kegiatan penelitian pengumpulan data guna penyusunan skripsi dan telah dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 4 April 2023 dengan judul skripsi **"Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di *Daycare* Taman Pintar Banda Aceh"**.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 5 April 2023


(RAMAYANA ANITA, S.Pd)
Nip. 19860515 202012 2003

Lampiran 4 : Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Sy



Wawancara dengan ibu Ch



Wawancara dengan ibu NA



Wawancara dengan ibu Mu



Wawancara dengan ibu DN



Wawancara dengan ibu DA



Wawancara dengan ibu FS



Wawancara dengan ibu DL

C. Riwayat pendidikan

1. SD Negeri 1 Seubadeh Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Bakongan Timur Tamat Tahun 2014
3. MAS Ashhabul Yamin Bakongan Tamat Tahun 2017
4. Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh

